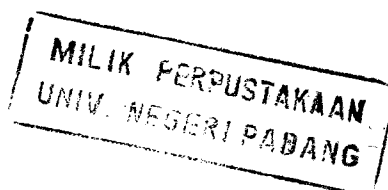


## LAPORAN PENELITIAN

### **KINERJA LULUSAN JURUSAN PLS PROGRAM S 1 DALAM MELAKSANAKAN TUGAS SEBAGAI TENAGA FUNGSIONAL PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DI SUMATERA BARAT**

MILIK PERPUSTAKAAN	
DITERIMA TEL :	3 September 2003
SUMBER / HARGA :	Hd /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	219 / K / 2003 - K1 / 2
KLASIFIKASI :	374.007 IRM - K1

Oleh  
**Dra. Irmawita**  
-----  
(Ketua Penelitian)



Penelitian Ini Dibiayai  
Proyek Operasi Dan Perawatan Fasilitas Ikip Padang  
Tahun Anggaran 1996 / 1997  
Surat Perjanjian Kerja Nomor : 071 / PT 37. H8 / N.1.4.2 / 1996  
Tanggal 15 Juni 1996

-----  
---  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
1996

## A B S T R A K

Penelitian ini ingin mengungkapkan deskripsi tentang kemampuan tenaga fungsional SKB yang berlatar belakang disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah program S 1 dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pamong Belajar.

Mereka bertugas pada 14 buah Sanggar Kegiatan Belajar yang tersebar pada 14 buah Wilayah TK II dalam propinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini mengungkapkan "Bagaimana Kemampuan Tenaga Fungsional Lulusan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Melaksanakan Tugasnya Sebagai Pamong Belajar Menurut Penilaian Pimpinan SKB.

Untuk menjaring data penelitian ini diajukan 19 pertanyaan penelitian yaitu bagaimana kemampuannya dalam mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan PLS, memotivasi masyarakat untuk menjadi warga belajar, membimbing warga belajar dalam memilih mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemandirian berusaha, membimbing warga belajar untuk menjadi tutor serta kemampuannya dalam berorganisasi. Bagaimana kemampuannya dalam menentukan kebutuhan belajar, menyusun rencana belajar, menyusun program belajar, membuat bahan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memantau kegiatan belajar mengajar. Bagaimana kemampuannya dalam menilai kegiatan belajar, melaksanakan dengan bimbingan dalam menganalisis hasil penilaian kegiatan

belajar, melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat, melaksanakan dengan bimbingan dalam melatih tutor agar menguasai metodologi pembuatan/ penggunaan alat belajar mengajar, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan. Bagaimana kemampuan dalam membimbing tenaga fungsional yang berada dibawah jabatannya, membuat karya tulis dibidang pendidikan, membuat alat praga, menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PLS.

Populasi penelitian ini terdiri dari semua Kepala SKB dari 14 buah SKB yang membina 29 tenaga fungsional lulusan PLS FIP IKIP Padang.

Teknik Pengambilan sampel digunakan total sampling yang dikumpulkan data melalui questioner angket dan pengolahannya dengan menggunakan prosentase. Selanjutnya dicocokkan dengan klasifikasi yang dikategorikan Sangat baik (100%), baik, (80% sampai dengan 99%), sedang/ cukup ( 60% sampai dengan 79%), kurang ( 40% sampai dengan 59%) dan sangat kurang mampu ( 20% sampai dengan 39%), tidak mampu sama sekali bernilai 19% kebawah.

Penelitian ini berguna untuk: *pertama*, lembaga SKB itu sendiri dalam mengembangkan stafnya dan memberikan pembinaan terhadap pekerjaan yang diemban oleh pamong belajar. *Kedua*, jurusan PLS yang menyangkut pembenahan row input, kurikulum, instrumental in put dan proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan yang berkualifikasi dalam melaksanakan

tugasnya sebagai pamong belajar.

Penemuan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Umumnya pamong belajar memiliki kemampuan yang cukup dalam mengidentifikasi sifat dan jenis sasaran kegiatan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam memotivasi calon warga belajar untuk menjadi warga belajar.
3. Umumnya mereka memiliki kemampuan kurang dalam membimbing warga belajar memilih jenis mata pencaharian, mengembangkan mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemandirian usaha.
4. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam membimbing warga belajar untuk menjadi tutor dan meningkatkan kemampuan teknis serta berorganisasi.
5. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam menentukan kebutuhan belajar.
6. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam menyusun rencana kegiatan belajar.
7. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam menyusun program kefiatan belajar mengajar.
8. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam membuat bahan belajar mengajar.
9. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
10. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam memantau kegiatan belajar mengajar.

11. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam menilai kegiatan belajar mengajar
12. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam menganalisis hasil-hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.
13. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat.
14. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam melatih tutor menguasai metodologi, penggunaan alat belajar, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan.
15. Umumnya mereka berkemampuan cukup dalam membimbing warga belajar yang berada di bawah jabatannya.
16. Umumnya mereka berkemampuan kurang dalam membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan.
17. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam membuat alat praga/ alat pelajaran.
18. Umumnya mereka berkemampuan kurang dalam menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan.
19. Umumnya mereka berkemampuan baik dalam mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PLS.

Yang akhirnya penemuan ini dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga SKB itu sendiri dan jurusan PLS FIP IKIP Padang sebagai pencetak tenaga fungsional yang dibutuhkan oleh SKB.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

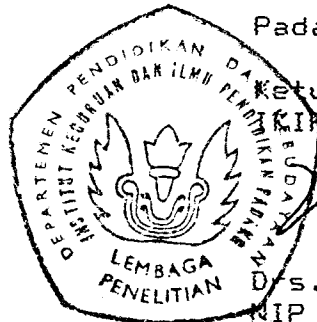
MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1996



Ketua Lembaga Penelitian  
IKIP Padang

*Kumaidi*  
Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D  
NIP 130 605 231

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I . PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup dan Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Asumsi .....	7
F. Rekomendasi .....	8
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN .....	10
A. Landasan Teori .....	10
B. Kerangka Konseptual .....	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	18
A. Dilema Penelitian .....	18
B. Populasi dan Sampel .....	18
C. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data .....	19
D. Variabel dan Sub Variabel .....	20
E. Prosedur Penelitian .....	20
F. Keterbatasan .....	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	23
A. Hasil Penelitian .....	23
B. Pembahasan .....	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran - Saran .....	55
DAFTAR BACAAN .....	57
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	58



DAFTAR TABEL

	Halaman
I. KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT DAN JENIS KELOMPOK SASARAN.....	27
II. KEMAMPUAN MEMOTIVASI CALON WARGA BELAJAR UNTUK MENJADI WARGA BELAJAR .....	29
III. KEMAMPUAN MEMBIMBING WARGA BELAJAR DALAM MELATIH MENGEKSPANSI DAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN HASIL USAHA .....	30
IV. KEMAMPUAN MEMBIMBING WARGA BELAJAR MENJADI TUTOR DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIS SERTA BERORGANISASI .....	32
V. KEMAMPUAN MENENTUKAN KEBUTUHAN BELAJAR .....	34
VI. KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA KEGIATAN BELAJAR .....	35
VII. KEMAMPUAN MENYUSUN PROGRAM BELAJAR.....	36
VIII. KEMAMPUAN MEMBUAT BAHAN BELAJAR MENGAJAR .....	37
IX. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR..	38
X. KEMAMPUAN MEMANTAU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR .....	39
XI. KEMAMPUAN MENILAI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR .....	40
XII. KEMAMPUAN MENGANALISIS HASIL - HASIL PENILAIAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR .....	41
XIII. KEMAMPUAN MELATIH WARGA BELAJAR DALAM MENGUASAI KETERAMPILAN YANG BERMANFAAT .....	42
XIV. KEMAMPUAN MELATIH TUTOR DALAM MENGUASAI METODOLOGI, MEDIA BELAJAR DAN SPM .....	43
XV. KEMAMPUAN MEMBIMBING WARGA BELAJAR YANG BERADA DI BAWAH JABATANNYA .....	44
XVI. KEMAMPUAN MEMBUAT KARYA TULIS/ KARYA ILMIAH DI BIDANG PENDIDIKAN .....	45
XVII. KEMAMPUAN DALAM MEMBUAT MEDIA BELAJAR .....	46
XVIII. KEMAMPUAN MENEMUKAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DI BIDANG PENDIDIKAN .....	47
XIX. KEMAMPUAN MENGIKUTI PENGEMBANGAN KURIKULUM PLS ...	49

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Penelitian ini akan mempermasalahkan tenaga yang bekerja pada Sanggar Kegiatan Belajar sebagai unsur pelaksana teknis di lapangan yang langsung dibawah pengelolaan dan tanggung jawab Direktorat Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga (Diklusepora) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0222d/0/1989 tugas pokok Direktorat Jenderal Diklusepora ialah menyelenggarakan sebagian tugas pokok Depdikbud di bidang Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh menteri.

Untuk melaksanakan tugas pokok itu , Ditjen Diklusepora memiliki badan pelaksana teknis di lapangan yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Selama kurun waktu lebih kurang delapan tahun, kegiatan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas-tugas oleh Sanggar Kegiatan Belajar banyak menghadapi kendala-kendala problematik baik yang bersifat teknis maupun organisatoris. Hal tersebut disebabkan oleh semakin bertambahnya bidang garapan Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga.

Untuk mengatasi kendala-kendala problematik itu , serta untuk mewujudkan suatu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang mampu mengantisipasi perkembangan masa depan yang semakin

penuh tantangan , diambil langkah Kebijakan pembentukan SKB dengan terbitnya Surat Keputusan Mendikbud Nomor 036/0/1989 tentang Organisasi dan Tata Kerja SKB.

Surat Keputusan Mendikbud diatas membawakan empat perubahan yang berarti pada pengembangan SKB.

Pertama perubahan berkaitan dengan tugas dan fungsi yang sebelumnya hanya terbatas pada melatih tenaga kependidikan , juga melaksanakan tugas kependidikan luar sekolah , pemuda dan olahraga.

Perubahan kedua, berkaitan dengan tata susunan organisasi yang semula berstruktur atas Kepala Urusan Tata Usaha, Sub Seksi Pelaksanaan Program dan Sub Seksi Sarana Kegiatan Belajar dan sekarang terstruktur atas Kepala, Urusan Tata Usaha dan Kelompok Tenaga Fungsional.

Perubahan ketiga, berkaitan dengan perubahan tenaga administratif menjadi tenaga kependidikan fungsional.

Perubahan ke empat adalah perubahan ruang lingkup wilayah kerja dari Kecamatan, meluas menjadi wilayah kerja Kabupaten dan Kotamadya.

Salah satu dampak perkembangan SKB pada empat sub perkembangan diatas , terserapnya atau tertampungnya tenaga-tenaga kependidikan terutama program S 1 jurusan Pendidikan Luar Sekolah diantaranya dari FIP IKIP Padang. Sehingga dengan masuknya tenaga-tenaga kependidikan fungsional luar sekolah bertambah pula perangkat tenaga kependidikan fungsional SKB.

Dalam kasus ini ,dari segi tenaga kependidikan secara kualitatif dan kuantitatif SKB akan memiliki keberartian yang lebih dari pada sebelumnya.

Perkembangan SKB secara konseptual dan implementasinya masih perlu diikuti dengan pengkajian melalui suatu kajian berbentuk penelitian deskriptif sejauh mana kemampuan tenaga-tenaga fungsional tamatan program S 1 Jurusan PLS dapat mendukung kegiatan organisatoris di bidang ketenagaan fungsional.

Aspek pengembangan dan pembenahan SKB yang didukung oleh SK Mendikbud Nomor 036/0/1989 dan SK Menpan No. 127/Menpan/1989 tentang tenaga fungsional disebut sebagai Pamong Belajar, menarik untuk dikaji melalui penelitian karena masuknya tenaga kependidikan fungsional yakni para sarjana ahli dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah ke dalam tubuh Sanggar Kegiatan Belajar.

Alasan lainnya mengapa kasus SKB wajah baru ini menarik untuk dikaji, justru pula para tenaga kependidikan luar sekolah dari lembaga IKIP dipersiapkan dan menyelesaikan program pendidikannya mungkin jauh sebelum SK Mendikbud No. 036/0/1989 dan SK Menpan No. 127/Menpan/1989 diterbitkan . Secara asumptif mungkin masih perlu pembekalan kemampuan lainnya bagi tamatan program S1, berikutnya agar tenaga yang dilahirkan oleh jurusan PLS benar-benar memiliki kemampuan yang terkait dan sepadan untuk mendukung tugas kependidikan luar sekolah di masyarakat dan lembaga atau instansi pengguna jasa.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

## B. Ruang Lingkup dan Perumusan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini, mencakup kemampuan-kemampuan tenaga fungsional SKB yang berasal dari lulusan jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program S 1 dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga fungsional (Pamong Belajar) pada SKB di Sumatera Barat, menurut penilaian pimpinan SKB.

Kemampuan - kemampuan tenaga fungsional sebagai permasalahan penelitian, dirumuskan sebagai berikut atas kemampuan :

1. Mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan pendidikan luar sekolah.
2. Memotivasi calon warga belajar menjadi warga belajar.
3. Membimbing warga belajar memilih jenis mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemampuan kemandirian berusaha.
4. Membimbing warga belajar menjadi tutor/fasilitator dan meningkatkan kemampuan teknis serta berorganisasi.
5. Menentukan Kebutuhan Belajar
6. Melaksanakan dengan bimbingan dalam menyusun rencana kegiatan belajar
7. Melaksanakan dengan bimbingan dalam menyusun program kegiatan belajar.
8. Membuat Bahan Belajar Mengajar.
9. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
10. Memantau kegiatan belajar mengajar.
11. Menilai kegiatan belajar mengajar.
12. Melaksanakan dengan bimbingan dalam menganalisis hasil-

hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.

13. Melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat.
14. Melaksanakan dengan bimbingan dalam melatih tutor/fasilitator agar menguasai metodologi pembuatan/penggunaan alat belajar mengajar, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan.
15. Membimbing tenaga fungsional yang berada dibawah jabatannya.
16. Membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang pendidikan.
17. Membuat alat praga/ alat pelajaran
18. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan.
19. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan perumusan sebagai tenaga fungsional SKB sebagaimana yang diuraikan di atas, melalui penelitian ini ingin diketahui secara deskriptif tentang bagaimana kemampuan sarjana PLS Program S 1 dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai tenaga fungsional, berdasarkan kesan dan pendapat atau respon dari atasannya / pimpinan Sanggar Kegiatan Belajar.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah , maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengungkapkan derajat kemampuan tenaga fungsional lulusan Pendidikan

Luar Sekolah Program S 1 dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai tenaga kependidikan yang mengabdikan diri pada lapangan pendidikan di jalur luar sekolah.

#### D. Pertanyaan Penelitian

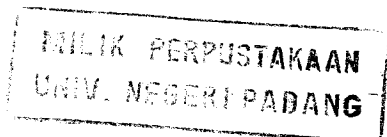
Sesuai dengan rumusan masalah dan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Sejauhmana gambaran kemampuan tenaga fungsional sarjana PLS dalam mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan pendidikan luar sekolah.
2. Bagaimana gambaran kemampuannya dalam memotivasi masyarakat untuk menjadi warga belajar.
3. Sejauhmana kemampuannya dalam membimbing warga belajar dalam memilih mata pencaharian , mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemampuan kemandirian berusaha.
4. Bagaimana kemampuannya dalam membimbing warga belajar untuk menjadi tutor serta kemampuannya berorganisasi.
5. Bagaimana kemampuannya dalam menentukan kebutuhan belajar.
6. Bagaimana kemampuannya dalam menyusun rencana kegiatan belajar PLS.
7. Bagaimana kemampuannya dalam menyusun program kegiatan belajar PLS.
8. Bagaimana kemampuannya dalam membuat bahan belajar mengajar PLS.
9. Sejauhmana kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

10. Sejauhmana kemampuannya dalam memantau kegiatan belajar.
11. Sejauhmana kemampuannya dalam menilai kegiatan belajar mengajar.
12. Sejauhmana kemampuannya dalam menganalisis hasil-hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.
13. Sejauhmana kemampuannya dalam melatih warga belajar dalam memperoleh keterampilan yang bermanfaat.
14. Sejauhmana kemampuannya dalam melatih tutor untuk penguasaan metodologi, penggunaan alat pembelajaran, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan.
15. Bagaimana kemampuannya dalam membimbing pamong belajar yang berada dibawah jabatannya.
16. Bagaimana kemampuannya dalam membuat karya tulis ilmiah dibidang pendidikan.
17. Sejauhmana kemampuannya dalam membuat alat pembelajaran.
18. Sejauhmana kemampuannya dalam menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan.
19. Sejauhmana kemampuannya dalam kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah.

#### E. A s u m s i

Tenaga fungsional Sanggar Kegiatan Belajar yang berasal dari lulusan Pendidikan Luar Sekolah program S 1 mempunyai kemampuan diatas garis kemampuan minimal . Hal ini menunjukkan bahwa tenaga fungsional SKB telah melaksanakan tugas-tugas pokoknya dengan sebaik-baiknya. Untuk melaksanakan





tugas pokoknya sebagai tenaga fungsional SKB sebelumnya telah dibekali berbagai teori dasar dan praktek tentang pelaksanaan tugas pokoknya tersebut. Namun banyak tergantung kepada permasalahan, apakah mereka mampu untuk mengembangkan dirinya sebagai tenaga profesionalisasi di bidang kerja pendidikan luar sekolah di tempat mereka bertugas.

Tenaga fungsional lulusan jurusan Pendidikan Luar Sekolah telah menerapkan dan mengaplikasikan ilmu ke PLS annya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pamong belajar pada SKB tempat mereka bekerja.

#### F. Kegunaan Hasil Penelitian

Kemungkinan temuan penelitian ini tentang kemampuan lulusan PLS FIP IKIP Padang untuk menjadi tenaga fungsional akan mengarah kepada dua alternatif .

*Pertama*, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan lulusan PLS FIP IKIP Padang sebagai tenaga fungsional berada diatas garis kemampuan minimal.

*Kedua*, temuan menunjukkan kenyataan sebaliknya, kemampuan lulusan pendidikan luar sekolah untuk menyanggah tugas sebagai tenaga fungsional berada dibawah garis kemampuan minimal.

Jika kasus yang kedua tersebut muncul dipermukaan , berarti harus ada sesuatu yang harus dilakukan berkenaan dengan aspek kualitas lulusan program S 1 jurusan PLS FIP IKIP Padang.

Kasus rendahnya kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga fungsional SKB dapat mengacu kepada beberapa

alternatif kebijakan.

1. Alternatif yang menyangkut row input, jika rendahnya kemampuan nya menyangkut bekal awal , seleksi penemuan dan kondisi pada waktu proses penemuan peserta didik.
2. Alternatif yang menyangkut masukan instrumental mencakup kurikulum serta peralatannya, perlengkapan belajar serta kualifikasi tenaga pengajar.
3. Alternatif masukan lingkungan mempengaruhi intensitas kemampuan staf pengajar melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Alternatif proses belajar mengajar itu sendiri yang mengacu kepada sistem penyampaian , teknik motivasi dan sistem teknik evaluasi.

Dengan demikian alternatif-alternatif rekomendasi yang diharapkan dapat diusulkan , tergantung kepada spesifikasi kelemahan apa yang diperoleh dari temuan penelitian ini. Jadi dengan kata lain ,rekomendasi yang dapat diusulkan sesuai dengan spesifikasi masalah yang muncul kepermukaan , akan disajikan dalam bentuk alternatif-alternatif keputusan dengan mengantisipasi konsekwensi-konsekwensinya yang harus dihadapi.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Landasan Teori

Kebijakan pengembangan program SKB secara organisatoris, berkaitan dengan jabatan Tenaga Fungsional menuntut adanya perangkat tenaga yang lebih profesional.

" Profesionalisme mengandung pengertian penguasaan ilmu dan teknologi yang sangat mendalam tentang suatu bidang pekerjaan, sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien". ( Ditjen Diklusepora, 1992/1993).

Oleh karena pengembangan tenaga fungsional kependidikan dari segi kuantitas dapat dikatakan masih sangat terbatas, akibatnya gerak kegiatan pengembangan profesionalismepun sangat terbatas ruang geraknya. Jabatan fungsional terutama bagi tenaga kependidikan luar sekolah pada hakekatnya :

" Adalah jabatan teknis yang tidak tercantum dalam struktur organisasi, namun sangat diperlukan dalam tugas -tugas pemerintahan dan pembangunan ". (Ditjen Diklusepora, 1992/1993).

Apabila kita cermati melihat kedalam setiap tugas pemerintahan dan setiap tugas pembangunan , akan jelas tampak bahwa sebahagian besar dari pada tugas-tugas itu dapat diklasifikasi sebagai tugas-tugas teknis atau tugas-tugas tenaga fungsional. Sedangkan tugas-tugas managerialnya hanya menempati porsi yang relatif lebih sedikit.

Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme sebagaimana yang telah dibicarakan pada bagian terdahulu, sangat perlu adanya upaya pengembangan tenaga-tenaga yang dapat menempati

jabatan -jabatan fungsional yang karakteristiknya disesuaikan dan diselaraskan dengan tugas-tugas penyelesaian teknis dengan metoda, prosedur dan proses serta teknis-teknis yang bervariasi sesuai keperluan dan tujuan secara institusional.

Sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud No. 036/0/1989 khusus untuk tenaga fungsional Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) disebut dengan Pamong Belajar.

Pamong Belajar adalah pegawai negeri sipil dalam lingkungan Depdikbud yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk memberikan penyuluhan dan mendidik warga belajar melalui pendidikan luar sekolah.

Dengan demikian jabatan pamong belajar adalah jabatan fungsional atau pamong belajar adalah tenaga fungsional.

Pengembangan tenaga fungsional pada lembaga/ instansi pemerintah akan memberikan beberapa dampak positif.

- a. Sebagai wadah-wadah pengembangan karier tenaga-tenaga teknis (profesi)
- b. Dapat mengurangi upaya pengembangan struktur organisasi karena diantara jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat dikelompokkan ke dalam jabatan fungsional.
- c. Dengan terwujudnya jabatan-jabatan fungsional yang lebih banyak di lingkungan pemerintahan, maka klasifikasi jabatan akan menjadi lebih banyak, yang dapat dipergunakan sebagai pedoman di dalam perumusan sistem penggajian pegawai negeri yang lebih rasional. (Ditjen Diklusepora, 1992/1993). (Berdasarkan buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan

Tugas Pokok Pamong Belajar Ditjen Diklesepورا 1992/1993)

Di dalam Bab V pasal 6 ayat 1 Peraturan Pemerintah RI no.73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah dinyatakan bahwa :

" Tenaga kependidikan pada pendidikan luar sekolah terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar dan penguji".( PP.No.73/1991)

Pernyataan di atas sejalan dengan pengertian bahwa pamong belajar sebagai tenaga fungsional adalah pegawai negeri sipil dalam lingkungan Depdikbud yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk menyuluh dan mendidik warga belajar melalui pendidikan luar sekolah.

Pada bagian pendahuluan telah dikemukakan mengapa permasalahan kemampuan tenaga fungsional tamatan program S 1 jurusan Pendidikan Luar Sekolah menarik untuk dikaji melalui suatu penelitian.

Dari aspek yang substansial , inti permasalahannya adalah tingkat dukungan kemampuan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dan justru oleh tenaga fungsional yang memiliki profesi sesuai dengan bidang pekerjaannya sebagai tenaga fungsional pamong belajar.

Berbicara masalah aspek kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang tenaga fungsional seperti pamong belajar, secara langsung akan terkait dengan permasalahan sumber daya manusia. Program pembelajaran pendidikan luar sekolah ,

termasuk dalam program pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke suatu taraf tertentu sehingga kelak para khalayak sasaran akan lebih mampu melaksanakan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kualitas keberadaannya pada waktu itu.

Dalam konteks permasalahan peningkatan sumber daya manusia, Prof.Dr. Nung Muhajir mengemukakan istilah 'makro pedagogik' dikemukakan :

" Fungsi makro pedagogik adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berperan lebih kreatif dan normatif ".(Nung Muhajir,1992).

Pada bagian tulisan berikutnya dikatakan bahwa dalam makna makro pedagogik "mampu " itu mencakup makna-makna cakap, terampil dan valid(terpercaya/diterima masyarakat).

Mengingat makna peningkatan kualitas sumber daya manusia mengacu kepada faktor kemampuan yang menuntut istilah (Nung Muhajir,1992) bahwa mampu dimaknakan sebagai kondisi cakap, terampil, terpercaya dan diterima oleh masyarakat, maka sumber daya manusia dalam artian implekatif, dikatakan oleh Prof.Dr. Sondang P. Siagian MPA (1992) bahwa instrumentasi yang penting dilakukan oleh suatu organisasi adalah dibidang peningkatan sumber daya manusia. Pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap organisasi, bukan lagi apakah akan melakukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang dimilikinya, melainkan berapa besar investasi yang harus dibuat. Selanjutnya dijelaskan bahwa pemilikan besarnya investasi dimaksud bukan mengacu kepada pengertian ' besar '

dengan konotasi kuantitas, tetapi dalam konotasi kualitas, dan yang dituju adalah intensitas yang bagaimana dan melalui teknik pengembangan apa.

Dikatakan pula bahwa pertanyaan itu bukan hanya harus dihadapi oleh organisasi secara mikro, akan tetapi oleh setiap pemerintahan negara secara makro. Terutama untuk menghadapi dan menjawab tantangan masa depan, pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak.

Untuk lebih memantapkan makna substansial tentang pengembangan sumber daya manusia yang juga menjadi tanggung jawab tenaga fungsional pendidikan luar sekolah dengan dikuatkannya kemampuan profesionalnya, perlu digaris bawahi pendapat :

" Pengembangan sumber daya manusia diidestripsikan sebagai peningkatan kualitas manusia dalam makna fisik maupun mental ".(Sondang P.Siagian,1992).

Dengan menunjuk pada para lulusan S 1 jurusan PLS sebagai tenaga fungsional yang belum banyak berhadapan dengan kenyataan empirik di lapangan, harus dipertimbangkan tingkat kualitas pendidikan para lulusan yang dimaksud, oleh lembaga penghasil ( dalam hal ini jurusan Pendidikan Luar Sekolah). Mungkin saja terdapat kesenjangan antara konsep idial dan kemampuan selanjutnya secara empirik dilapangan. Kesenjangan itu harus diketahui secara pasti dan diharapkan akan terjawab dari salah satu temuan penelitian ini.

Suatu hal yang mutlak bagi seorang tenaga kependidikan pada jabatan fungsional, bahwa kualitas hasil pengalaman

belajar lulusan yang dihasilkan oleh lembaga penghasil para sarjana , tidak hanya tergantung pada kualitas pengetahuan yang dimilikinya , seperti yang dikemukakan oleh Myron H. Dombo (1977) :

That more knowledge a teacher possesses the more effective he will be in the class room ". (Dombo, 1977).

Jika konsep Dumbo diatas di implementasikan ke dalam pendidikan luar sekolah maka pengertian yang didukung oleh istilah effective itu termasuk pengetahuan tenaga kependidikan pembinaan, penampilan warga belajar, maka akan tercipta situasi pembelajaran dalam kelompok belajar.

Konsep-konsep yang telah dikemukakan pada bagian-bagian terdahulu , semua merujuk kepada kemampuan tenaga fungsional (tamatan program S 1 Jurusan PLS) semuanya menunjuk kepada pelaksanaan tugas pokoknya sebagai tenaga pendidik, penyuluh dan pembimbing masyarakat dalam merealisasikan program pendidikan luar sekolah.

PERPUSTAKAAN  
KOTA MEDERIPADANG



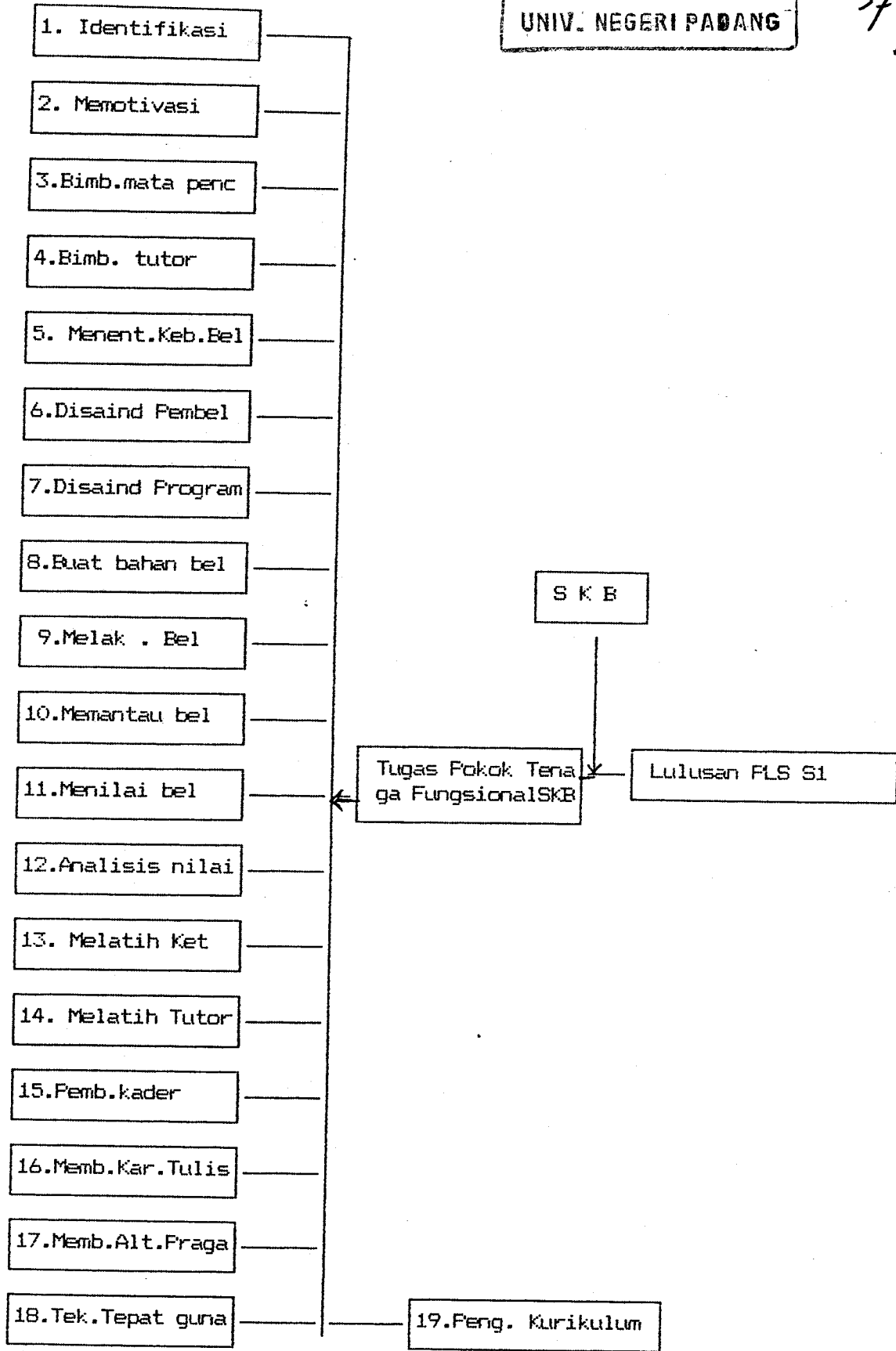
## B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana yang dikemukakan pada uraian terdahulu bahwa penelitian ini berbentuk ekspositorik, ingin melihat bagaimana kemampuan tamatan jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program Si dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai tenaga fungsionalisasi pada Sanggar Kegiatan Belajar di Sumatera Barat, menurut penilaian pimpinan SKB.

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, berikut ini dikemukakan kerangka konseptual sebagaimana terlihat pada bagan berikut :

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

374.007  
IRM  
KO



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Disain Penelitian

Penelitian ini bukan bermaksud untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif eksploratif. Peneliti hanya mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, sesuai dengan yang ada pada saat penelitian dilakukan yakni, sejauhmana kemampuan lulusan PLS program S 1 dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga fungsional pada Sanggar Kegiatan Belajar menurut penilaian pimpinan SKB.

Kemampuan esensial tenaga fungsional dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh pamong belajar dalam memahami dan melaksanakan semua khasanah tugas pokoknya sebagai pamong belajar. Ada 19 urutan tugas pokok yang mesti dilakukan oleh tenaga fungsional SKB, yang kesemuanya itu terangkum pada tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyuluh, pembimbing, pendidik dan pengembangan kegiatan pembelajaran pada jalur pendidikan luar sekolah.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sanggar Kegiatan Belajar yang memiliki staf tenaga fungsional lulusan dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program Strata 1 pada SKB Depdikbud Propinsi Sumatera Barat.

Adapun jumlah dari populasi sekitar 14 orang yang berada pada 14 buah SKB.

Adapun SKB yang termasuk populasi penelitian ini adalah :

#### DISTRIBUSI POPULASI DAN SAMPEL

No.	Lokasi SKB di Sumbar	Tenaga lulusan PLS	Pimpinan SKB	Ket
1.	SKB Luhak	2	1	
2.	SKB Sungai Tarap	2	1	
3.	SKB II a Canduang	2	1	
4.	SKB Muara Panas	2	1	
5.	SKB Sei Limau	1	1	
6.	SKB Sijunjung	2	1	
7.	SKB Padang Timur	3	1	
8.	SKB Lubuk Begalung	1	1	
9.	SKB Bayang	2	1	
10.	SKB Pariaman	2	1	
11.	SKB Panorama Baru	2	1	
12.	SKB Kinali	2	1	
13.	SKB Sawahlunto	3	1	
14.	SKB X KotoSingkarak	3	1	
	Jumlah	29	14	

Data dari Kepegawaian Depdikbud Sumbar pada bulan Maret 1994.

#### 2. Sampel

Penarikan sampel berdasarkan teknik total sampling yaitu menjadikan seluruh populasi untuk dijadikan sampel mengingat jumlahnya relatif kecil.

#### C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan Angket dengan alternatif jawabannya dalam bentuk skala likert. Untuk data populasi digunakan studi dokumenter.

Pengolahan data di gunakan pengolahan Prosentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dana dari OPF Lembaga Penelitian IKIP Padang, dengan - tahap - tahap sebagai berikut.

##### 1. Pengajuan Usulan

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengajukan usulan penelitian ini ke jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP IKIP Padang. Setelah diseminarkan di jurusan dan disetujui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, usulan penelitian ini diteruskan ke Dekan FIP IKIP Padang . Setelah mendapat persetujuan Dekan, usulan penelitian diteruskan ke Lembaga Penelitian IKIP Padang selaku pendukung dana. Kemudian usulan diterima oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang.

##### 2. Pemantapan Usulan

Setelah usulan diterima, maka usulan direvisi untuk lebih di operasionalkan dan dikembangkan guna mempermudah dan mengarahkan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Langkah - langkah pada tahap ini antara

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

lain :

a. Studi pendahuluan terhadap objek penelitian dalam rangka mencari bahan - bahan untuk menyusun instrumen penelitian. Studi pendahuluan itu dilakukan juga untuk menjejaki populasi dan sampel penelitian.

b. Setelah bahan - bahan diperoleh dan dipelajari , maka dibuatlah instrumen penelitian. Bersamaan dengan itu juga diselesaikan masalah administrasi dan keperluan lain yang mendukung pelaksanaan penelitian terutama dalam hal pengumpulan data.

### 3. Uji Coba Instrumen

Dari hasil uji coba ternyata tidak terdapat kekurangan dan kesalahan yang begitu berarti, sehingga instrumen tersebut dapat dipergunakan seoptimal mungkin dalam pengumpulan data.

### 4. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data tentang kemampuan tamatan S 1 jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga fungsional pada SKB. Dalam hal ini tidak mengalami hambatan karena responden mampu memberikan informasi dan keterangan - keterangan yang cukup jelas.

### 5. Pengolahan Data

Setelah data terkumpulkan selanjutnya di olah dan di analisis sesuai dengan teknik yang telah ditentukan. Hasil analisis tersebut selanjutnya dibahas untuk pengkajian lebih

lanjut.

#### 6. Penulisan Laporan

Penulisan laporan ( draft) sebetulnya sudah dimulai sejak pengumpulan data, khusus bab I, II dan III. Setelah bagian itu selesai, kemudian dilanjutkan untuk menulis bab IV dan V setelah mendapatkan data dari lapangan. Setelah draft disetujui oleh Lembaga Penelitian IKIP Padang, selanjutnya laporan digandakan dan didistribusikan kepada pihak - pihak yang berkepentingan.

#### E. Keterbatasan

Kami menyadari tentu penelitian ini mempunyai kekurangan. Keterbatasan yang sangat dirasakan terutama pada instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari ke 19 tugas pokok tenaga fungsional SKB. Keterbatasan lain adalah alat pengumpul data yang digunakan dalam bentuk angket yang di isi oleh pimpinan SKB, tentu data yang diperoleh terbatas pada respon yang diberikan oleh sumber data tersebut. Dalam hal ini faktor subjektivitas akan mempengaruhi terhadap informasi yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian terdahulu dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini ingin melihat deskripsi dari kemampuan tenaga fungsional Sanggar Kegiatan Belajar yang berlatar belakang pendidikan luar sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga fungsional.

Kemampuan tenaga fungsional ini mencakup makna - makna cakap, terampil dan valid (terpercaya dan diterima oleh masyarakat)

Tenaga lulusan jurusan Pendidikan Luar Sekolah Program Strata I yang punya potensi dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga fungsional pada Sanggar Kegiatan Belajar berarti mereka dianggap sebagai tenaga yang profesional, bekerja pada keahlian yang mereka sandang. Profesionalisme dibidangnya mengandung pengertian tentang penguasaan ilmu dan teknologi yang sangat mendalam tentang suatu bidang pekerjaan, sehingga tugas - tugasnya dilaksanakan secara efektif dan efisien. Khasanah bidang ilmu dan teknologi yang dikehendaki oleh bidang garapan pekerjaan sebagai tenaga profesional SKB, pada umumnya telah mereka peroleh sewaktu belajar pada jurusan PLS FIP IKIP Padang. Namun sekarang terletak pada ketenagaan itu sendiri, apakah mereka mau dan mampu mengembangkan dirinya, mampu menguasai dan menerapkan bidang ilmu yang dimilikinya pada lapangan pekerjaan yang digelutinya.

Sebagai tenaga profesional dibidang fungsional (pamong



belajar) di SKB di kehendaki kemampuannya dalam :

1. Mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan pendidikan luar sekolah.
2. Memotivasi calon warga belajar untuk dapat menjadi warga belajar.
3. Membimbing warga belajar memilih jenis mata pencaharian dan mengembangkan mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemandirian usaha.
4. Membimbing warga belajar untuk menjadi tutor/ fasilitator dan meningkatkan kemampuan teknis serta berorganisasi.
5. Menentukan kebutuhan belajar
6. Menyusun rencana kegiatan belajar
7. Menyusun program kegiatan belajar.
8. Membuat bahan belajar mengajar
9. Melaksanakan kegiatan belajar.
10. Memantau kegiatan belajar mengajar
11. Menilai kegiatan belajar mengajar
12. Menganalisis hasil - hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.
13. Melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat.
14. Melatih tutor/ fasilitator menguasai metodologi, pembuatan/ penggunaan alat belajar dan supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan.
15. Membimbing pamong belajar yang berada di bawah jabatannya.
16. Membuat karya tulis/ karya ilmiah bidang pendidikan

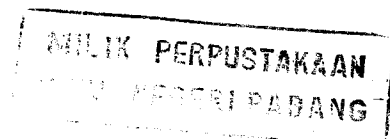
17. Membuat alat praga/ alat pelajaran.
18. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
19. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PLS.

Dengan adanya 19 bidang keahlian yang diharapkan dari mereka sebagai tenaga fungsional SKB, pada penelitian ini mencoba mengungkapkan deskripsi tingkat kemampuan mereka. Tingkat kemampuan ini diklasifikasikan atas lima tingkatan yaitu sangat baik, baik, sedang/cukup, kurang baik, dan sangat kurang. Adapun bobot dari masing - masing klasifikasi tersebut terdiri dari skor 100 sangat baik, skor 80 sampai dengan 99 baik, skor 60 sampai dengan 79 cukup, skor 40 sampai dengan 59 kurang dan skor 20 sampai dengan 39 sangat kurang.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dirumuskan dan diungkapkan sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Sifat dan Jenis Kelompok Sasaran Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

Dengan adanya perubahan fungsi dan tugas SKB berdasarkan SK Mendikbud No. 036/0/1989, yang sebelumnya tugas dan fungsi SKB terbatas pada melatih tenaga kependidikan dari masyarakat, dan sekarang disamping melatih tenaga kependidikan, juga melaksanakan kegiatan - kegiatan pendidikan luar sekolah pemuda dan olah raga untuk khalayak masyarakat umum. Implementasi perubahan tugas dan fungsi SKB ini akan membawa perubahan pada program, jangkauan kelompok sasaran, dan prioritas pelayanan pendidikan. Dengan demikian SKB harus mampu menjangkau semua daerah yang ada di Kabupaten/ Kotama-



dya , dan otomatis tenaga fungsionalnya harus mampu memberikan pelayanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Sasaran dari program kerja SKB ini adalah semua masyarakat yang ingin dan berkesempatan untuk mengikuti kegiatan belajar di jalur luar sekolah. Kegiatan belajar di SKB diprogramkan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan - pelatihan yang berkenaan dengan pendidikan masyarakat, pembinaan generasi muda dan pendidikan olah raga. Kelompok sasaran dari program SKB bukan hanya masyarakat yang mampu dijadikan kader/ tutor, akan tetapi juga kelompok masyarakat secara umum, mulai dari kalangan anak - anak sampai orang dewasa.

Sebelum program belajar direalisasikan terlebih dahulu harus direncanakan. Fra dari rencana perlu diadakan identifikasi ( studi kelayakan) dalam rangka menentukan sasaran, program dan relevansinya dengan misi SKB sebagai wadah dan pusat kegiatan belajar masyarakat.

Bagaimana gambaran tingkat kemampuan lulusan Strata I jurusan pendidikan luar sekolah dalam mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran akan diungkapkan melalui tabel berikut ini :

TABEL 1

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT  
DAN JENIS KELOMPOK SASARAN

NO	RESPONDEN	SKOR	PROSEN	KETERANGAN
1.	Luhak	8	80%	
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	10	100%	skor tertinggi
4.	Muara Panas	6	60%	
5.	Sei. Limau	4	40%	skor terendah
6.	SWL/Sijunjung	10	100%	
7.	Padang Timur	8	80%	
9.	Lubuk Begalung	8	80%	
10.	Fariaman	6	60%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	6	60%	
13.	Sawah Iunto	8	80%	
14.	X Koto Singkarak	8	80%	
	Σ	106	76 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi 10 dan terendah 4. Hasil pengolahan data diperoleh nilai  $F = 76\%$ . Kalau rentangan angka 100% dikatakan kemampuannya sangat baik, 80% sampai dengan 99% kategori kemampuan baik, 60% sampai dengan 79% kategori kemampuan cukup, 40% sampai dengan 59% kategori kemampuan kurang baik dan 20% sampai dengan 39% berkategori kemampuan sangat kurang baik. Dari hasil yang diperoleh harga  $F = 76\%$  dapat dikatakan bahwa

kemampuan sarjana Stara i jurusan Pendidikai Luar Sekolah mempunyai kemampuan yang cukup/ sedang dalam melakukan tugas mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan Pendidikan Luar Sekolah.

#### Z. Kemampuan Memotivasi Calon Warga Belajar Untuk Dapat Menjadi Warga Belajar

Setelah kegiatan identifikasi dilakukan, maka akan diperoleh data tentang intensitas dan jumlah kelompok sasaran dan jumlah calon warga belajar. Mereka yang menjadi calon warga belajar akan di tetapkan untuk menjadi warga belajar program tertentu sesuai dengan kelompok belajar yang dibentuk. Maka langkah awal yang diberikan adalah mempersiapkan kondisi dan mental mereka untuk mengikuti program belajar. Dalam hal ini tentu kegiatan motivasi perlu dilakukan oleh tenaga fungsional. Kegiatan motivasi sangat erat kaitannya dengan stimulus dan menanamkan kepercayaan kepada mereka. Untuk itu tindakan penyuluhan dan pendekatan persuasip akan lebih tepat digunakan oleh tenaga pamong belajar. Sehingga dengan adanya tindakan tersebut mereka akan berniat, berminat dan menekuni kegiatan belajar yang dilakukan. Berikut ini diungkapkan tentang kemampuannya dalam memotivasi calon warga belajar agar dilegalitas menjadi warga belajar.

TABEL 2  
KEMAMPUAN MEMOTIVASI CALON WARGA BELAJAR  
UNTUK MENJADI WARGA BELAJAR

NO	RESPONDEN	SKOR	PROSEN	KETERANGAN
1.	Luhak	8	80%	
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	8	80%	
4.	Muara Panas	6	60%	
5.	Sei. Limau	6	60%	skor terendah
6.	SWL/Sijunjung	10	100%	Skor tertinggi
7.	Padang Timur	10	100%	
9.	Lubuk Begalung	8	80%	
10.	Pariaman	8	80%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	6	60%	
13.	Sawah lunto	8	80%	
14.	X Koto Singkarak	8	80%	
	$\Sigma$	110	78,6%	

Dari pengolahan data diperoleh nilai  $F = 78,6\%$ , maka dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan PLS dalam memotivasi calon warga belajar untuk tetap menjadi warga belajar memiliki kemampuan yang cukup/ sedang.

3. Membimbing Warga Belajar Memilih Jenis Mata Pencaharian dan Mengembangkan Mata Pencaharian, Mengelola Hasil Usaha dan Meningkatkan Kemandirian Usaha

Materi belajar yang diberikan kepada warga belajar adalah pendidikan dasar umum dan pendidikan mata pencaharian.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Keahlian dalam mengembangkan mata pencaharian, mengelola hasil usaha masyarakat dan meningkatkan sikap kemandirian terhadap usaha merupakan usaha pendidikan belajar sambil bekerja. Yaitu bekerja dalam rangka mencari nafkah dan belajar dalam rangka mendalami aspek - aspek pengetahuan dan keterampilan yang menarik sebagai tenaga fungsional yang profesional. Berikut ini dikemukakan bagaimana kemampuan mereka dalam membimbing warga belajar untuk menekuni bidang keahliannya.

TABEL 3  
KEMAMPUAN MEMBIMBING WARGA BELAJAR  
DALAM MEMILIH, MENGENGEMBANGKAN DAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN

NO	RESPONDEN	SKOR	PROSEN	KETERANGAN
1.	Luhak	6	60%	
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	8	80%	
4.	Muara Panas	4	40%	
5.	Sei. Limau	4	40%	skor terendah
6.	SWL/Sijunjung	8	80%	skor tertinggi
7.	Padang Timur	6	60%	
9.	Lubuk Begalung	6	60%	
10.	Pariaman	4	40%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	4	40%	
13.	Sawah Iunto	6	60%	
14.	X Koto Singkarak	6	60%	
	Σ	80	58,05%	

Dari pengolahan data diperoleh nilai  $P = 38,03\%$ . Sedangkan rentangan 40% sampai dengan 59% adalah alternatif kurang. Maka dapat dikatakan bahwa pamong belajar lulusan PLS program Si dalam membimbing warga belajar memilih jenis mata pencaharian dan mengembangkan mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemandirian usaha memiliki kemampuan kurang.

4. Kemampuan Membimbing Warga Belajar Untuk Menjadi Tutor/Fasilitator dan Meningkatkan Kemampuan Teknis Serta Berorganisasi

Salah satu fungsi SKB adalah mendidik para kader/ kader tutor/ fasilitator yang akan menggerakkan dan mengelola pendidikan di masyarakat. Sebagai tutor, kader tentu mereka membutuhkan bimbingan dan pembinaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor, kader dan fasilitator, seperti halnya kemampuan mengajar, administrasi kejar, kemampuan berorganisasi dan lain sebagainya.

Berikut ini dikemukakan deskripsi kemampuan pamong belajar dalam membimbing warga belajar untuk menjadi tutor/ fasilitator dan meningkatkan kemampuan teknis berorganisasi.



TABEL 4  
MEMBIMBING WARGA BELAJAR MENJADI TUTOR DAN  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIS SERTA BERORGANISASI

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	6	60%	
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	8	80%	
4.	Huara Panas	6	60%	
5.	Sei Limau	4	40%	
6.	SWL/Sijunjung	8	80%	
7.	Padang Timur	6	60%	
8.	Lubuk Begalung	6	60%	
9.	Bayang	6	60%	
10.	Pariaman	6	60%	
11.	Panorama Baru	8	80%	skor tinggi
12.	Kinali	4	40%	skor terendah
13.	Sawah Junto	6	60%	
14.	X Koto Singkarak	6	60%	
	$\Sigma$	86	63%	

Dari tabel diatas diperoleh nilai  $F = 63\%$ . Rentangan untuk skor 63% terletak diantara 60% sampai dengan 79% yang berkualifikasi cukup/ sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam membimbing warga belajar untuk menjadi tutor/ fasilitator dan meningkatkan kemampuan teknis berorganisasi adalah cukup/ sedang.

### 5. Kemampuan Dalam Menentukan Kebutuhan Belajar

Kebutuhan pembelajaran adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar sesuatu bagi kebaikan dirinya secara perorangan, bagi organisasi dan bagi masyarakat.

Kebutuhan pembelajaran merupakan kesenjangan yang terdapat antara tingkat kemampuan seseorang sekarang dengan tingkat kemampuan yang lebih tinggi yang dibutuhkannya bagi masa yang dihadapinya sehingga ia dapat mengisi kehidupannya

lebih efektif untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakatnya. Oleh sebab itu, kebutuhan pembelajaran perbedaan antara apa yang diinginkan seseorang dengan apa yang ada sekarang. Semakin jelas dan kongkrit seseorang menentukan keinginannya dan mengukur kemampuannya ia akan semakin besar motifnya untuk membelajarkan dirinya.

Suatu kiat yang membutuhkan keterpedulian oleh tenaga FLS adalah keterampilan dan kepekaan menilai kebutuhan - kebutuhan individu sebagai calon dan atau warga belajar. Dalam upaya merangsang program pembelajaran FLS perlu dipertimbangkan tentang tiga sumber kebutuhan pembelajaran. Sumber - sumber itu adalah individu yang akan dibelajarkan, lembaga pelaksana dan masyarakat pada umumnya.

Kebutuhan individu adalah fenomena yang perlu dipelajari dalam upaya membelajarkan yang bersangkutan guna kebaikan dirinya sendiri. Bagi suatu organisasi, implikasinya terhadap kepemimpinan lembaga adalah memikirkan kebutuhan pelatihan bagi ketenagaan yang ada. Sedangkan bagi masyarakat, kebutuhan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri dapat ditentukan melalui survei.

Berikut ini dikemukakan deskripsi tentang kemampuan tutor dalam menentukan kebutuhan belajar.

TABEL 5  
MENENTUKAN KEBUTUHAN BELAJAR

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	8	80%	skor tinggi
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	10	100%	
4.	Muara Panas	8	80%	
5.	Sei Limau	8	80%	
6.	SWL/Sijunjung	10	100%	
7.	Padang Timur	8	80%	
8.	Lubuk Begalung	8	80%	
9.	Bayang	8	80%	
10.	Pariaman	8	80%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	8	80%	
13.	Sawah Iunto	8	80%	
14.	X Koto Singkarak	8	80%	
	Σ	112	81%	skor terendah

Dari tabel di atas diketahui nilai  $P = 81\%$ . Sedangkan rentangan 81% sampai dengan 99% klasifikasi baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam menentukan kebutuhan belajar berkualifikasi baik.

#### 6. Kemampuan Pamong Belajar Dalam Menyusun Rencana Kegiatan Belajar

Rencana merupakan kegiatan tindak lanjut dari identifikasi. Suatu rencana dapat direalisasikan dengan baik apabila dalam menyusun rencana belajar mempertimbangkan kendala-kendala yang mungkin terjadi dan memanfaatkan faktor - faktor yang dapat mendukung pelaksanaan program belajar.

Berikut ini dikemukakan bagaimana kemampuan pamong belajar dalam menyusun rencana kegiatan belajar.

PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

TABEL 6  
MENYUSUN RENCANA KEGIATAN BELAJAR

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	8	80%	
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	10	100%	
4.	Muara Panas	6	60%	
5.	Sei Limau	6	60%	
6.	SWL/Sijunjung	10	100%	skor tinggi
7.	Padang Timur	8	80%	
8.	Lubuk Begalung	8	80%	
9.	Bayang	8	80%	
10.	Pariaman	8	80%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	6	60%	skor terendah
13.	Sawah lunto	10	100%	
14.	X Koto Singkarak	8	80%	
	$\Sigma$	112	81%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai P = 81%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam menyusun rencana kegiatan belajar berkualifikasi baik.

#### 7. Kemampuan Pamong Belajar Dalam Menyusun Program Kegiatan Belajar

Program belajar adalah serangkaian kegiatan belajar yang tersusun dan terorganisasikan dengan baik. Program ini di susun oleh pamong belajar pada setiap kegiatan belajar dilakukan. Bagaimana kemampuan pamong belajar dalam menyusun program kegiatan belajar akan diungkapkan pada tabel berikut ini.

TABEL 7  
MENYUSUN PROGRAM KEGIATAN BELAJAR

No.	Responden	Skor	Prosen	Keterangan
1.	Luhak	8	80%	
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	10	100%	
4.	Muara Panas	8	80%	
5.	Sei Limau	8	80%	
6.	SWL/Sijunjung	10	100%	skor tinggi
7.	Padang Timur	8	80%	
8.	Lubuk Begalung	8	80%	
9.	Bayang	6	60%	skorterendah
10.	Pariaman	8	80%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	8	80%	
13.	Sawah Juntio	8	80%	
14.	X Koto Singkarak	8	80%	
	$\Sigma$	112	81%	

Dari tabel di atas terlihat harga P = 81%.

Dengan demikian dapat dikatakan kualifikasi kemampuan pamong belajar dalam menyusun program kegiatan belajar adalah berkualifikasi baik.

#### 8. Kemampuan Pamong Belajar Dalam Membuat Bahan Belajar Mengajar

Program belajar pada lapangan pendidikan luar sekolah dirancang dan di buat berdasarkan kebutuhan belajar warga belajar. Untuk itu memilih dan menentukan bahan belajar yang akan diberikan kepada warga belajar adalah tugas dan tanggung jawab pamong belajar. Bagaimana mengorganisasikan bahan belajar, menentukan relevansinya dengan bidang pekerjaan yang ada adalah merupakan tugas pamong belajar.

Berikut ini dikemukakan deskripsi kemampuannya dalam membuat bahan belajar.

TABEL 6  
 MERIBUAT BAHAN BELAJAR MENGAJAR

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	8	80%	skor tinggi  skor terendah
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	8	80%	
4.	Muara Panas	8	80%	
5.	Sei Limau	6	60%	
6.	SWL/Sijunjung	8	80%	
7.	Padang Timur	8	80%	
8.	Lubuk Begalung	8	80%	
9.	Bayang	6	60%	
10.	Pariaman	6	60%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	6	60%	
13.	Sawah Junto	8	80%	
14.	X koto Singkarak	6	60%	
	$\Sigma$	102	71%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F = 71\%$ .

Rentangannya nilai 71% terletak antara nilai 60% sampai dengan 79% yang berkualifikasi cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam membuat bahan belajar mengajar berkualifikasi cukup.

#### 9. Kemampuan Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, faktor menentukan bahan belajar, menggunakan metoda belajar, media dan pendekatan belajar serta melakukan komunikasi yang interaktif antara pamong dan warga belajar. Bagaimana kemampuan pamong belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 9  
MELAKSANAKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	8	80%	
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV a Canduang	10	100%	
4.	Muara Panas	8	80%	
5.	Sei Limau	8	80%	
6.	SWL/Sijunjung	10	100%	skor tinggi
7.	Padang Timur	8	80%	
8.	Lubuk Begalung	10	100%	
9.	Bayang	8	80%	skor terendah
10.	Pariaman	8	80%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	8	80%	
13.	Sawah Lunto	10	100%	
14.	X Koto Singkarak	8	80%	
	Jumlah	118	84%	

Dari tabel di atas menunjukkan nilai P = 84 % .

Nilai P terletak pada skor 80% sampai dengan 99%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berkualifikasi baik.

#### 10. Kemampuan Memantau Kegiatan Belajar Mengajar:

Tugas pamong belajar dalam mengadakan pengawasan terhadap kelangsungan program belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan mengamati dan melihat kendala - kendala yang dapat menghambat terjadinya proses belajar mengajar. Dalam hal ini memantau kegiatan belajar berarti sekaligus melakukan monitoring dan supervisi terhadap proses jalannya kegiatan belajar. Berikut ini diungkapkan bagaimana kemampuannya dalam memantau kegiatan belajar mengajar.

BELAK PERPUSTAKAAN  
UNSW. NEGERI PADANG

TABEL 10  
MEMANTAU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

No.	Responden	Skor	Prosen	Keterangan
1.	Luhak	6	60%	
2.	Sungai Tarap	6	60%	
3.	IV a Canduang	6	60%	
4.	Muara Panas	6	60%	
5.	Sei Limau	4	40%	
6.	SWL/Sijunjung	6	60%	skor tinggi
7.	Padang Timur	6	60%	
8.	Lubuk Begalung	6	60%	
9.	Bayang	4	40%	skorterendah
10.	Pariaman	6	60%	
11.	Panorama Baru	6	60%	
12.	Kinali	6	60%	
13.	Sawah lunto	6	60%	
14.	X Koto Singkarak	6	60%	
	Σ	79	64%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F = 64\%$ .

Rentangan skor  $F$  terletak pada skor 60% sampai dengan 79 % yang berkualifikasi cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam memantau kegiatan belajar mengajar berkualifikasi cukup.

#### ii. Kemampuan Dalam Menilai Kegiatan Belajar

Kegiatan menilai berarti pamong belajar melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajar dari warga belajarnya. Menilai kemajuan belajar dapat dilakukan dengan melakukan tes, atau melalui pengamatan dan tanya jawab. Berikut ini di kemukakan bagaimana kemampuan pamong belajar dalam melakukan penilaian prestasi warga belajar.



TABEL 11  
MENILAI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	6	60%	Skor Tertinggi
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV A Canduang	10	100%	
4.	Muara Panas	6	60%	
5.	Sei Limau	6	60%	
6.	SWL/Sijunjung	8	80%	
7.	Padang Timur	6	60%	
8.	Lubuk Begalung	6	60%	
9.	Bayang	6	60%	
10.	Pariaman	6	60%	
11.	Panorama Baru	8	80%	Skor terendah
12.	Kinali	4	40%	
13.	Sawah lunto	6	60%	
14.	X K. Singkarak	8	80%	
	$\Sigma$	92	66%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F = 66\%$ .

Rentangan nilai  $F$  berada pada skor 60% sampai dengan 79% dengan kualifikasi sedang. Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan pamong belajar dalam menilai kegiatan belajar mengajar berkualifikasi cukup.

#### 12. Kemampuan Menganalisis Hasil - Hasil Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah pamong belajar melakukan pengukuran atau penilaian terhadap kemajuan belajar belajaw warga belajar, maka langkah selanjutnya dilakukan menganalisis hasil penilaian tersebut.

Berikut ini dikemukakan deskripsi kemampuan pamong belajar dalam menganalisis hasil - hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.

TABEL 12

MENGANALISIS HASIL - HASIL PENILAIAN KEGIATAN  
BELAJAR MENGAJAR

No.	Responden	Skor	Prosen	Keterangan	
1.	Luhak	6	60%	Skor Tertinggi	
2.	Sungai Tarap	8	80%		
3.	IV A Canduang	8	80%		
4.	Muara Panas	6	60%		
5.	Sei Limau	4	40%		
6.	SWL/Sijunjung	6	60%		
7.	Padang Timur	6	60%		
8.	Lubuk Begalung	6	60%		
9.	Bayang	4	40%		
10.	Pariaman	6	60%		
11.	Panorama Baru	8	80%		
12.	Kinali	4	40%		Skor terendah
13.	Sawah lunto	6	60%		
14.	X K. Singkarak	6	60%		
	Σ	84	60%		

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $P = 60\%$ .

Rentangannya nilai 60% terletak pada skala 60% sampai dengan 79%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pemang belajar dalam menganalisis hasil penilaian kegiatan belajar mengajar berkualifikasi cukup.

13. Kemampuan Melatih Warga Belajar Dalam Menuasai  
Keterampilan Yang Bermanfaat

Pendidikan dan latihan yang dilaksanakan pada SKB dalam bentuk memberikan pelatihan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan masyarakat pada umumnya dan menunjang mata pencaharian mereka khususnya. Berbagai keterampilan vokasional yang diberikan kepada warga belajar dengan menggunakan teknik - teknik dan peralatan yang telah

disediakan pada SKE itu. Bagaimana kemampuan pamong belajar dalam melatih warga belajar untuk menguasai keterampilan yang bermanfaat.

TABEL 13

MELATIH WARGA BELAJAR DALAM MENGUASAI  
KETERAMPILAN YANG BERMANFAAT

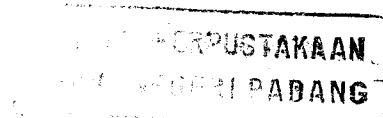
No.	Responden	Skor	Frosen	Keterangan	
1.	Luhak	6	60%	Skor Tertinggi	
2.	Sungai Tarap	8	80%		
3.	IV A Canduang	8	80%		
4.	Muara Panas	8	80%		
5.	Sei Limau	6	60%		
6.	SWL/Sijunjung	8	80%		
7.	Padang Timur	6	60%		
8.	Lubuk Begalung	8	80%		
9.	Bayang	4	40%		Skor terendah
10.	Pariaman	6	60%		
11.	Panorama Baru	8	80%		
12.	Kinaili	6	60%		
13.	Sawah Junt	8	80%		
14.	X K. Singkarak	6	60%		
	Σ	94	67%		

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F = 67\%$ .

Rentangan nilai 67% terletak pada klasifikasi sedang dengan batas skor 60% sampai dengan 79%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam melatih warga belajar dalam menguasai keterampilan yang bermanfaat adalah merkuualifikasi cukup.

14. Kemampuan Melatih Tutor Menguasai Metodologi, Pembuatan/Penggunaan Alat Belajar, Supervisi, Pelaporan, Evaluasi dan Pemantauan

Para pamong belajar perlu membekali tutor dengan pengetahuan dan keterampilan memilih dan menggunakan metoda belaj-



jar, pembuatan, memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dan cara mengevaluasi kegiatan belajar serta membuat laporan kemajuan belajar.

Pengetahuan dan keterampilan tersebut harus dimiliki oleh pamong belajar, karena pengetahuan dan keterampilan itu juga yang akan ditularkannya kepada tutor/fasilitator.

Berikut ini dikemukakan deskripsi tentang kemampuan pamong belajar dalam membimbing tutor menguasai metodologi, penggunaan alat/media belajar dan melakukan SPEN.

TABEL 14  
MELATIH TUTOR DALAM MENGUASAI METODOLOGI,  
MEDIA BELAJAR DAN SPEN

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	8	80%	Skor Tertinggi
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV A Canduang	8	80%	
4.	Muara Panas	6	60%	
5.	Sei Limau	6	60%	
6.	SWL/Sijunjung	8	80%	
7.	Padang Timur	6	60%	
8.	Lubuk Begalung	8	80%	
9.	Bayang	6	60%	
10.	Pariaman	6	60%	
11.	Panorama Baru	6	60%	
12.	Kinali	4	40%	skor terendah
13.	Sawah Iunto	6	60%	
14.	X K. Singkarak	6	60%	
	Σ	92	66%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai P = 66% .

Nilai P terletak pada rentangan kemampuan kualifikasi sedang dengan skor 60% sampai dengan 79%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam membimbing

tutor menggunakan metoda, media dan melakukan SPEM berkuifikasi cukup.

15. Kemampuan Membimbing Pamong Belajar Yang Berada di Bawah Jabatannya

Tugas membimbing staf yang berada di bawah jabatannya merupakan kegiatan pembinaan dan pengembangan karir terhadap orang lain yang juga bertugas sebagai tenaga fungsional. Bimbingan yang dilakukan berkenaan dengan segala aspek tugas pokok sebagai tenaga pamong belajar. Berikut ini dikemukakan tentang kemampuan pamong belajar dalam membina staf dibawahnya.

TABEL 15  
MEMBIMBING PAMONG BELAJAR YANG BERADA  
DI BAWAH JABATANNYA

No.	Responden	Skor	Prosen	Keterangan
1.	Luhak	6	60%	Skor Tertinggi skor terendah
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV A Canduang	10	100%	
4.	Muara Panas	6	60%	
5.	Sei Limau	4	40%	
6.	SWL/Sijunjung	10	100%	
7.	Padang Timur	6	60%	
8.	Lubuk Begalung	6	60%	
9.	Bayang	4	40%	
10.	Pariaman	4	40%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	6	60%	
13.	Sawahunto	8	80%	
14.	X K. Singkarak	6	60%	
	Σ	92	66%	

Dari tabel di atas terdapat nilai P = 66%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belai-

jar dalam membimbing pamong belajar ( tenaga fungsional) yang berada di bawah jabatannya berkualifikasi cukup.

16. Membuat Karya Tulis/ Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan

Karya tulis dalam bentuk karya ilmiah seperti membuat makalah, menulis buku pelajaran, membuat laporan hasil penemuan/ penelitian dan karya dalam bentuk lainnya adalah suatu pekerjaan memerlukan pemikiran yang mendalam terhadap suatu persoalan yang diamati dalam bidang pendidikan, kemudian diungkapkan dalam bentuk ide - ide dan gagasan - gagasan . Berikut ini dikemukakan deskripsi kemampuan pamong belajar dalam membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang pendidikan.

TABEL 16  
MEMBUAT KARYA ILMIAH DI BIDANG PENDIDIKAN

No.	Responden	Skor	Prosen	Keterangan
1.	Luhak	4	40%	skor tertinggi  skor terendah
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV.a Canduang	6	60%	
4.	Muara Panas	2	20%	
5.	Sei. Limau	2	20%	
6.	SWL/Sijunjung	6	60%	
7.	Padang Timur	6	60%	
8.	Lubuk Begalung	8	80%	
9.	Bayang	4	40%	
10.	Pariaman	4	40%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	4	40%	
13.	Sawahunto	4	40%	
14.	X Koto Singkarak	4	40%	
	Σ	68	48,3%	

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai P = 48,3%. Nilai P terletak pada rentangan skor 40% sampai dengan 80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam membuat karya tulis ilmiah berkualifikasi kurang.

17. Kemampuan Pamong Belajar Dalam Membuat Alat

Praga/ Alat Pelajaran

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pamong belajar di dalam maupun di luar ruangan akan tetap memerlukan alat praga/ media belajar. Media belajar dibutuhkan dalam rangka membantu pamong untuk memperjelas berbagai bahan belajar yang abstrak, hingga menjadi kongkrit. Dengan adanya media belajar, akan dapat mempermudah warga belajar untuk mencernakan bahan yang disajikan, membantu dan mempermudah pamong menyampaikan bahan dan memelihara motivasi belajar. Yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana kreatifitas pamong dalam membuat media belajar. Berikut ini di ungkapkan kemampuannya dalam membuat media belajar.

TABEL 17  
MEMBUAT MEDIA BELAJAR

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	8	80%	
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV.a Canduang	10	100%	skor tertinggi
4.	muara Panas	6	60%	skor terendah
5.	Sei. Limau	8	80%	
6.	SWL/Sijunjung	8	80%	
7.	Padang Timur	8	80%	
8.	Lubuk Begalung	8	80%	
9.	Bayang	8	80%	
10.	Pariaman	8	80%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	8	80%	
13.	Sawahlunto	8	80%	
14.	X Koto Singkarak	8	80%	
	$\Sigma$	112	80%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $P = 80\%$ .

Nilai  $P$  terletak pada skala 80% sampai dengan 99% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

kemampuan pamong belajar dalam membuat alat praga/ media belajar berkualifikasi baik.

18. Kemampuan Menemukan Teknologi Tepat Guna di Bidang Pendidikan

Teknologi tepat guna dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah dalam bentuk cara - cara, teknik-teknik dan strategi yang digunakan termasuk peralatan pendidikan yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Bagaimana kemampuan pamong belajar dalam menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan akan diungkapkan pada tabel berikut ini.

TABEL 18

KEMAMPUAN MENEMUKAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA  
DALAM BIDANG PENDIDIKAN

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	4	40%	skor tertinggi skor terendah
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV.a Canduang	6	60%	
4.	Muara Panas	2	20%	
5.	Sei. Limau	4	40%	
6.	SWL/Sijunjung	8	80%	
7.	Padang Timur	6	60%	
8.	Lubuk Begalung	6	60%	
9.	Bayang	4	40%	
10.	Pariaman	4	40%	
11.	Panorama Baru	6	60%	
12.	Kinali	4	40%	
13.	Sawahlunto	6	60%	
14.	X Koto Singkarak	4	40%	
	$\Sigma$	72	51%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai P = 51% .

Nilai P terletak pada rentangan nilai 40% sampai dengan 80%.



dengan kualifikasi kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam menemukan teknologi tepat guna berkualifikasi kurang.

#### 19. Kemampuan Mengikuti Kegiatan Pengembangan

##### Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah

Kegiatan pengembangan kurikulum di bidang pendidikan luar sekolah adalah kegiatan pemantapan di bidang tugas dan fungsinya sebagai tenaga fungsional yang bekerja pada bidang garapan pendidikan luar sekolah. Kegiatan pengembangan kurikulum itu menyangkut kepada pengembangan pada semua aspek pembelajaran, seperti halnya pemantapan bahan belajar, media, sumber, koordinasi, metoda, evaluasi dan sebagainya. Kegiatan ini sering dilakukan pada tingkat regional maupun wilayah yang dilakukan dalam bentuk penataran - dan latihan .  
Bagaimana kemampuan pamong belajar dalam mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum Pendidikan Luar Sekolah akan diungkapkan pada tabel berikut ini.

MILIK PERPUSTAKAAN  
KABUPATEN PADANG

TABEL 19

KEMAMPUAN MENGIKUTI KEGIATAN PENGEMBANGAN  
KURIKULUM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

No.	Responden	Skor	Persen	Keterangan
1.	Luhak	10	100%	skor tertinggi
2.	Sungai Tarap	8	80%	
3.	IV.a Canduang	10	100%	skor terendah
4.	Muara Panas	6	60%	
5.	Sei. Limau	6	60%	
6.	SWL/Sijunjung	10	100%	
7.	Padang Timur	8	80%	
8.	Lubuk Begalung	10	100%	
9.	Bayang	8	80%	
10.	Pariaman	8	80%	
11.	Panorama Baru	8	80%	
12.	Kinali	8	80%	
13.	Sawahunto	10	100%	
14.	X Koto Singkarak	10	100%	
	Σ	118	84%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $P = 84\%$ .

Rentangan untuk nilai  $P$  terletak diantara skor 80 % sampai dengan 99% yang diklasifikasikan kemampuan baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan pamong belajar dalam mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum Pendidikan Luar Sekolah berkualifikasi baik.

Berdasarkan beberapa tabel yang diungkapkan terdahulu jelaslah bahwa dari berbagai aspek tugas pokok yang dituntut oleh jabatannya sebagai tenaga fungsional pada Sanggar Kegiatan Belajar diketahui ada yang berkualifikasi berkemampuan kurang baik, cukup baik, dan berkemampuan baik.

## B. Pembahasan

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu jurusan yang bernaung pada Fakultas Ilmu Pendidikan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga kependidikan non guru yang bekerja di berbagai instansi pemerintahan maupun swasta. Mereka bekerja pada berbagai instansi yang memiliki pusat Diklat, Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat, yang bertugas sebagai tenaga pengajar ( fungsional) di bidang kependidikan.

Sebahagian besar lulusan jurusan pendidikan luar sekolah , bekerja pada jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Masyarakat dan Sanggar Kegiatan Belajar. Khususnya pada SKB, mereka diangkat sebagai tenaga fungsional (pamong belajar) yang tersebar pada seluruh SKB yang ada di wilayah Sumatera Barat.

Berkenaan dengan tugas pokoknya sebagai tenaga fungsional pada SKB sudah diatur berdasarkan Keputusan Menpan No. 127/Menpan/ 1989 dan SK Mendikbud No. 036/0/1989 .

Ada 17 bidang tugas pokok sebagai tenaga fungsional pada Sanggar Kegiatan Belajar.

Hasil penemuan yang diperoleh dari berbagai tugas pokok sebagai tenaga fungsional, untuk Sarjana Pendidikan Luar Sekolah program Stara i adalah sebagai berikut.

1. Berkemampuan sedang/ cukup dalam mengidentifikasi sifat dan jenis sasaran kegiatan pendidikan luar sekolah.
2. Berkemampuan cukup dalam memotivasi calon warga belajar untuk menjadi warga belajar.
3. Kurangnya kemampuan dalam membimbing warga belajar memilih jenis mata pencaharian dan mengembangkan mata pencaharian,

- mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemandirian usaha.
4. Berkemampuan cukup dalam membimbing warga belajar untuk menjadi tutor/ fasilitator dan meningkatkan kemampuan teknis serta berorganisasi.
  5. Berkemampuan baik dalam menentukan kebutuhan belajar.
  6. Berkemampuan baik dalam menyusun rencana kegiatan belajar
  7. Berkemampuan baik dalam menyusun program belajar.
  8. Berkemampuan cukup dalam membuat bahan belajar mengajar
  9. Berkemampuan baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
  10. Berkemampuan cukup dalam memantau kegiatan belajar mengajar.
  11. Berkemampuan cukup dalam menilai kegiatan belajar mengajar.
  12. Berkemampuan cukup dalam menganalisis hasil - hasil penilaian kegiatan belajar mengajar.
  13. Berkemampuan cukup dalam melatih warga belajar untuk menguasai keterampilan yang bermanfaat.
  14. Berkemampuan cukup dalam melatih tutor/ fasilitator menguasai metodologi, pembuatan/penggunaan alat belajar, supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan.
  15. Berkemampuan cukup dalam membimbing pamong belajar yang berada di bawah jabatannya.
  16. Kurangnya kemampuan dalam membuat karya tulis/ karya ilmiah di bidang pendidikan.
  17. Berkemampuan baik dalam membuat media belajar mengajar.
  18. Kurangnya kemampuan dalam menemukan teknologi tepat guna

di bidang pendidikan.

17. Berkemampuan baik dalam mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PLS.

Dari penemuan itu jelaslah bahwa kontribusi kemampuan yang dicapai oleh tenaga pamong belajar SKB lulusan S i -PLS berkisar pada kemampuan cukup dan bahkan ada beberapa aspek tugas yang berkemampuan kurang baik. Maka dari itu dapat diperoleh gambaran bahwa mereka belum lagi profesional di bidangnya.

Mereka yang profesional mengandung pengertian penguasaan ilmu dan teknologi yang sangat mendalam tentang suatu bidang pekerjaan, sehingga tugas - tugasnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Terdapat dua kemungkinan yang menyebabkan cukup dan kurangnya tingkat profesionalitas mereka. Pertama, bersumber dari individu itu sendiri yang tidak berusaha untuk mengembangkan dirinya kepada tingkat kemampuan yang lebih baik. Mereka kurang mengikuti perkembangan, terpaku dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh selama ini. Kurang membaca, kurang mengadakan komunikasi dan relasi dengan teman sejawat, kurang berkonsultasi dengan atasan dan berbagai ahli di bidang pendidikan luar sekolah. Mereka ini adalah orang yang kurang kreatif dan inisiatif.

Kedua, bersumber dari lingkungan yang dapat mempengaruhi mereka, apakah itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sepertihalnya kurangnya pembinaan dan bimbingan dari berbagai pihak yang relevan seperti atasan langsungnya dan sebagainya.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Kurang tersedianya fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan untuk pengembangan karirnya, kurangnya pemantauan dari pihak atasan terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya .

Dipihak lain kemungkinan yang menimbulkan masalah tersebut adalah sewaktu mencari ilmu di bangku Perguruan Tinggi jurusan PLS mereka kurang mendapatkan pengalaman lapangan dengan arti kata kurang adanya aplikasi dan implementasi terhadap beberapa bidang studi (ilmu) yang mereka peroleh sehingga mereka mendapatkan kesulitan dalam mempraktekkan pengetahuannya pada lapangan pekerjaan yang sedang mereka tangani.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisasi Sarjana Strata I jurusan Pendidikan Luar Sekolah, usaha preventif dan kuratif dapat dilakukan dengan :

- a. Usaha kuratif dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan tenaga pamong belajar dengan memberikan pembinaan dan bimbingan yang optimal baik secara individu maupun secara berkelompok melalui penataran dan latihan-latihan.
- b. Usaha preventif dapat dilakukan melalui revisi kurikulum pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yaitu dengan meningkatkan kemampuan dosen untuk mengajar mahasiswa, memperkaya bahan bacaan mahasiswa, memperkaya pengalaman lapangan bagi mahasiswa untuk setiap bidang studi yang diajarkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jurusan FLS menghasilkan tenaga non guru yang bekerja pada SKB sebagai pamong belajar. Penelitian ini ingin melihat gambaran kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai tenaga fungsional sebagaimana diatur Keputusan Menpan No. 127/0/1989.
2. Mereka yang mampu dibidangnya adalah mereka yang profesionalisasi, artinya mereka yang menguasai ilmu dan teknologi yang sangat mendalam tentang suatu bidang pekerjaan, sehingga tugas - tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Sumber data diperoleh dari 14 orang pimpinan SKB, yang memiliki staf lulusan FLS, melalui angket, dengan teknik **total random sampling**, yang pengolahannya dengan rumus prosentase.
4. Penemuannya adalah dalam melaksanakan tugasnya, mereka mempunyai kemampuan yang baik dalam menentukan kebutuhan belajar, menyusun rencana, menyusun program dan melaksanakan kegiatan kegiatan belajar mengajar, membuat media belajar dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum FLS. Memiliki kemampuan yang cukup/ sedang dalam mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok, memotivasi warga belajar, membimbing warga belajar untuk menjadi tutor, membuat bahan belajar, memantau, menilai, menganalisis, melatih penguasaan keterampilan, melatih menguasai metodologi, SPEN ter-

hadap tutor, dan membimbing pamong belajar yang berada di bawah jabatannya.

Kurangnya kemampuan mereka dalam membimbing warga belajar memilih jenis dan pengembangan mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan kemandirian usaha, membuat karya tulis ilmiah dan menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan dan pengajaran.

5. Kemampuan yang cukup dan kurang itu disebabkan karena faktor individu yang tidak berusaha meningkatkan kemampuannya faktor lingkungan pekerjaan yang kurang bimbingan/pembinaan dan faktor jurusan FLS yang kurang mempersiapkan mahasiswa untuk trampil di lapangan.

#### B. Saran - Saran

Beberapa rekomendasi yang menjadi tolok ukur untuk peningkatan kualitas tenaga fungsional di lapangan pekerjaannya adalah sebagai berikut :

1. Individu yang bersangkutan supaya meningkatkan kualifikasinya melalui belajar mandiri, koordinasi yang baik, tekun, sering berkonsultasi dengan atasan dan para pakar di bidang pendidikan luar sekolah.
2. Lembaga SKB yang memakai tenaga lulusan FLS supaya dapat mengembangkan kemampuan stafnya dengan membimbing/membina mereka seoptimal mungkin, melengkapi fasilitas dan kesempatan bagi mereka untuk berkembang misalnya melalui penataran dan pelatihan sebagaimana bidang tugas yang berkualifikasi kurang dan sedang.



3. Bagi jurusan FLS FIP IKIP Padang yang menghasilkan tenaga fungsional di jalur luar sekolah, dengan menyesuaikan/relevansi kurikulum dengan kebutuhan pekerjaan (materi pelajaran menunjang pekerjaan) di lapangan, meningkatkan kualifikasi dosen, memperkaya bahan bacaan mahasiswa, mengaplikasikan dan implementasikan materi belajar untuk berbagai bidang studi ke lapangan, agar mahasiswa memperoleh praktek ilmu yang berharga baginya untuk mengemban pekerjaan mereka.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dumbo, Myton H. (1977). Teaching for learning, Appliying Education Psychology in the Classroom, Goodyeen Publis - hing Company Inc. Santa Monica, California.
- Depdikbud. (1990). Peraturan Pemerintah RI No. 73/ tahun 1991 Jakarta.
- Depdikbud. (1990). Pedoman Lomba Kejar Paket A, Lomba Sarana Belajar Pelengkap Paket A, Lomba Tutor Kejar Paket A, Lomba Artikel Niraksara di Mass Media dan Lomba Karya tulis Dalam Rangka Pemberantasan Niraksara, Dirjen Diklusepora, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Jakarta
- Depdikbud, (1990) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tugas Fokok Pamong Belajar, Ditjen Diklusepora, Jakarta.
- Entang, T. Raka joni, Prayitno. (1985). Pengelolaan Kelas, Depdikbud, Dikti, Jakarta.
- Lunandy. AG. (1982). Teori Belajar Orang Dewasa, PT. Gramedia Jakarta.
- Muzammi. (1992). Kegiatan dan Hasil Pengembangan Metoda Pembelajaran PLS, FIP IKIP Padang.
- Muzammi. (1985). Kerja Kelompok Dalam Pendidikan Luar Sekolah Depdikbud, Dikti, Jakarta.
- Nasution, MA.Prof.Dr. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Nung Muhajir, Prof.Dr. (1992). Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rake Sarosin, PO Box 1083 Yogyakarta.
- Raka Joni.T. (1984). Pendekatan Kemampuan Dalam Pendidikan Era Jabatan Tenaga Kependidikan, Kasus Pendidikan Guru, Depdikbud, Ditjen PT F2 LPTK Jakarta.
- Raka Joni.T. (1984). Panduan Umum Alat Kemampuan Guru, Depdikbud, Dikti, Jakarta.
- Raka Joni.T. (1980). Strategi Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Pengantar, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Depdikbud
- Sondang, P. Siagian. Prof. Dr. MPA. (1992). Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Taher Manaf. Drs. (1984). Pengembangan Sistem Instruksional (satuan Pelajaran), FPIPS IKIP Padang.

Panduan pengisian :

Di dalam format angket ini, terdapat sejumlah item kegiatan Pamong Belajar sebagai Tenaga Fungsional sesuai Surat Keputusan Mendikbud No.

Setiap item akan mengungkapkan sejauh mana kemampuan pelaksanaannya oleh seorang Tenaga Fungsional berdasarkan pengamatan dan pemantauan Bapak selama ini.

Selanjutnya setiap item kita beri bobot berikut :


1. Angka 5 berartisangat baik
2. Angka 4 berartibaik
3. Angka 3 berartisedang
4. Angka 2 berartikurang
5. Angka 1 berartisangat kurang

Berdasarkan kesan umum Bapak tentang kemampuan Tenaga Fungsional lulusan Program S1 Jurusan PLS IKIP Padang dalam melaksanakan tugas di bidangnya, saya mohon kesediaan Bapak untuk membubuhkan tanda silang (X) pada angka pembobotan kemampuan pada masing-masing item.

Semoga panduan ini tidak meragukan Bapak.

Terimakasih saya sampaikan.-

Muzammi.



**KEMAMPUAN PAMONG BELAJAR MADYA,  
PAMONG BELAJAR UTAMA  
DAN PAMONG BELAJAR UTAMA PRATAMA**

NO	ITEM / PERNYATAAN	5	4	3	2	1
1	2	3	4	5	6	7
1	Mengidentifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan pendidikan luar sekolah					
2	Memotivasi calon warga belajar menjadi warga belajar					
3	Membimbing warga belajar memilih jenis mata pencaharian dan mengemb- bangkan mata pencaharian, mengelola hasil usaha dan meningkatkan kemandirian berusaha					
4	Membimbing warga belajar untuk menjadi tutor/fasilitator dan meningkatkan kemampuan teknis serta berorganisasi					
5	Menentukan kebutuhan belajar					
6	Menyusun rencana kegiatan belajar					
7	Menyusun program kegiatan belajar					
8	Membuat bahan belajar, mengaja					
9	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
10	Memantau kegiatan belajar mengajar					
11	Menilai kegiatan belajar mengajar					
12	Menganalisis hasil-hasil penilaian kegiatan belajar mengajar					
13	Melatih warga belajar dalam mengua- sai keterampilan yang bermanfaat					

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

1	2	3	4	5	6	7
14	Melatih tutor/fasilitator menguasai metodologi, pembuatan/penggunaan alat belajar dan supervisi, pelaporan, evaluasi dan pemantauan					
15	Membimbing pamong belajar yang berada di bawah jabatannya					
16	Membuat karya tulis / karya ilmiah bidang pendidikan					
17	Membuat alat peraga/alat pelajaran					
18	Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan					
19	Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum PLS					